

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa disemua jenjang pendidikan. dimulai dari SD, SMP,SMA bahkan perguruan tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang lebih kompleks seperti mengkritisi serta menciptakan solusi permasalahan, dan memaparkan materi yang kita ketahui.<sup>1</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi berfungsi untuk menyelesaikan sebuah masalah misalnya mengambil keputusan dengan tepat, berpikir secara logis, reflektif dan mengolah informasi sesuai dengan fakta yang ada. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk dalam taksonomi bloom bagian ranah kognitif, yaitu menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi akan tidak mudah menerima berbagai informasi tanpa adanya fakta yang mendukung, dapat membedakan hal yang penting dan prioritas, dan mampu berpikir serta bertindak sendiri.

---

<sup>1</sup> Melinda Rismawati and Puji Rahmawati, “*Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*” Volume 06 No 02 (Juli2022).2

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan beberapa cara menghubungkan antara teori dan praktek, serta menghubungkan antara pengetahuan awal siswa tentang ide konsep yang telah dipelajari. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan keterlampilan siswa dalam memahami pengetahuan yang tidak hanya mengingat saja tetapi mampu menganalisis dan menciptakan sebuah ide.<sup>2</sup>

Menurut Anderson & Krathwol dalam Teti dan Gullam Hamdu mengatakan bahwa “ *Higher order thinking skill* ditandai sebagai tiga level yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dari taksonomi bloom” dan Menurut krathwohl dan lewy *High order thinking skill* adalah indikator untuk mengatur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.<sup>3</sup>

Didalam kehidupan manusia tidak lepas dari dunia Sains atau Ilmu Pengetahuan. Dimulai dari makan dan minum, alam, hewan, tumbuhan, penggunaan benda seperti listrik, teknologi dan lain sebagainya. IPA merupakan pembelajaran yang membahas tentang alam dan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang dapat dilalui

---

<sup>2</sup> Eka Desiriah and Woro Setyarsih, “*Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Fisika Di SMA*” Volume 7, Nomor 1 (Mei2021).2

<sup>3</sup> Teti and Ghullam Hamdu, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom Di Sekolah Dasar*” Vol 5 No 3 (2018).2

menggunakan eksperimen dan observasi.<sup>4</sup> pada hakikatnya, IPA merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala alam yang dimasukan berupa konsep, prinsip, fakta yang teruji kebenarannya melalui rangkaian kegiatan metode ilmiah.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para ahli melalui kegiatan ilmiah.<sup>5</sup> hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran IPA adalah materi yang diberikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, bersikap ilmiah serta dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>6</sup>

Siswa sekolah dasar mempunyai karakter yang berbeda-beda, karakter merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa.<sup>7</sup> Karakteristik siswa usia 7-12 tahun itu termasuk pada tahap operasional konkret. pada tahap ini siswa sudah mampu menggunakan logikanya tetapi, hanya pada objek yang nyata.

---

<sup>4</sup> Juhji Juhji, *Pembelajaran Sains Pada Anak Raudhatul Athfal*, As-Syibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Disni (Vol. 1 No. 01 (2016): Januari-Juni 2016)

<sup>5</sup> Asep Kurnia Jayadinata and Atep Sujana, *Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar* (Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018). 6

<sup>6</sup> Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudin, and Henry Januar Saputra, “*Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD,*” 2017.

<sup>7</sup> Fipin Lestari et al., *Memahami Karakteristik Anak* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 5

Pada tahap ini juga siswa mampu mengembangkan kemampuannya,<sup>8</sup> mampu berpikir secara operasional, dan mampu berpikir secara runtut.<sup>9</sup> Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar atau MI dan penerapan teori piaget dalam pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya didasarkan pengalaman secara langsung, melalui tindakan, melalui latihan secara berulang dan menggunakan media atau benda yang nyata<sup>10</sup>

Agar pembelajaran IPA dapat mudah dipahami oleh peserta didik tentu harus menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mau mempelajarinya. Menurut haryoko media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang dipakai untuk memudahkan berkomunikasi serta berinteraksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. media bersifat fleksible, karena dapat digunakan untuk semua jenjang dan semua kegiatan pembelajaran. media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan dapat mengambil persprektif jangka panjang siswa tentang pembelajaran mereka.

---

<sup>8</sup> Ridho Agung Juwantara, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 tahun dalam Pembelajaran Matematika” Vol. 9, No. 1 (June 2019).4

<sup>9</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2022). 249

<sup>10</sup> Juhji Juhji, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 7 No. 1 (2015): Juni 2015).5

Media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memperoleh kompetensi, keterampilan dan konsep baru.<sup>11</sup> Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, kemampuan dan keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya penyaluran pesan dari sumber yang terencana. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang sangat baik.<sup>12</sup>

Rata-rata kebanyakan orang mengakui pembelajara IPA sangat penting untuk dipelajari, namun sebagian orang juga menganggap bahwa pembelajaran IPA sulit untuk dipelajari.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 13 Kota Serang, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan khususnya di pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia adalah : Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih kurang, kurangnya pemahaman terhadap materi, kurangnya motivasi siswa pada proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sangat rumit untuk dipahami.

---

<sup>11</sup> Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (jawa tengah: Penerbit Tahta Media Group, 2021). 4.

<sup>12</sup> Mustofa Abi Hamid, et al., *Media Pembelajaran* (sumatera utara: Yayasan Kita Menulis, 2020). 9

<sup>13</sup> Juhji Juhji, *Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dalam Pembelajaran IPA, Primary* (Vol. 7 No. 2 (2015): Desember 2015)

Setiap pembelajaran tentu memiliki kesukaran yang bervariasi, peneliti menemukan peserta didik cenderung membutuhkan sebuah media yang menarik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan juga pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran melalui pengembangan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia.

Media *Scrapbook* adalah seni menempel catatan penting dalam sebuah buku, atau *scrapbook* bisa dikenal sebagai memorabilia. dengan penggunaan media ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan. karena, siswa dapat memahami isi materi serta mengamati gambar sebagai stimulus dalam belajar. media ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar karena siswa sekolah dasar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi , mudah tertarik untuk hal-hal yang berbeda dan siswa sekolah dasar juga akan lebih aktif.

Dari hasil penelitian Nanda Firdayanti, dan Ni Wayan Suniasih yang berjudul ” Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Materi Pengelompokan Hewan Untuk Kelas III SD.” menunjukkan hasil bahwa media *scrapbook* pada materi pengelompokan hewan valid dan praktis sehingga layak

digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>14</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Norma Azizah, Dian Permana Putri, dan Setiyani. Yang berjudul ” Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Pada Tumbuhan dan Hewan”.<sup>15</sup>

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengembangan media *scrapbook* layak untuk digunakan dengan perolehan skor oleh validator ahli materi sebesar 75 dengan presentase nilai 75% termasuk dalam kategori cukup valid dan untuk validator ahli media memberikan skor 97 dengan presentase nilai 97% termasuk dalam kategori sangat valid. dan untuk praktikalitas diperoleh rata-rata nilai 83,8 dengan presentase nilai 83,8% termasuk dalam kategori sangat praktis.

Berdasarkan hasil penelitian ini sangat memperkuat peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPA. Peneliti akan merancang media pembelajaran ini sesuai kebutuhan siswa kelas V di SDN 13 Kota Serang. untuk itu dapat disimpulkan dari masalah dan uraian yang sudah dijelaskan, maka peneliti berencana untuk mengembangkan media pembelajaran *scrapbook* untuk meningkatkan

---

<sup>14</sup> Hikmatul Fitri, I Wayan Dasna, and Suharjo, “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Vol 3, No 2 (MEI 2018), <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187.1>

<sup>15</sup> Norma Azizah, Dian Permana Putri, and Setiyani, “Pengembangan Media *Scrapbook* pada Materi Bnetuk dan Fungsi Bagian Tubuh pada Hewan dan Tumbuhan” Volume 7, Nomor 2 (November 20, 2020).1

kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran pada manusia kelas V SDN 13 Kota Serang. peneliti sangat berharap dengan dikembangkannya media *scrapbook* ini, dapat memberikan solusi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Kemampuan berpikir tinggi masih kurang.
2. Kurangnya pemahaman terhadap materi.
3. Kurangnya motivasi siswa pada proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
5. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran IPA khususnya materi Sistem peredaran darah manusia adalah mata pelajaran yang sangat rumit untuk dipahami.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada poin-poin berikut:



1. Pengembangan media *scrapbook* untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi organ peredaran darah pada manusia siswa kelas V SDN 13 Kota Serang.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 13 Kota Serang.
3. Pembelajaran dikhususkan pada mata pelajaran IPA kelas V TEMA 6 SUBTEMA 1.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi Sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN 13 Kota Serang?
2. Bagaimana kelayakan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi Sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN 13 Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat tujuan masalah yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi Sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN 13 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA Materi Sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN 13 Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian pengembangan media pembelajaran ini, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian pengembangan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPA materi Sistem peredaran darah manusia siswa kelas V SDN 13 Kota Serang ini meliputi :

1. Manfaat teoritis

Pengembangan media *scrapbook* ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan mengembangkan khasanah keilmuan terkait dengan pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

Pengembangan media *Scrapbook* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan yang bisa dijadikan referensi guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran, terutama tentang materi Sistem peredaran darah manusia dalam pembelajaran IPA. Serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi Sistem peredaran darah pada manusia dalam pembelajaran IPA.

### b. Bagi Siswa

Pengembangan media *scrapbook* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa , dan memudahkan siswa dalam memahami materi Sistem peredaran darah manusia pada pembelajaran IPA melalui media *scrapbook*.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama materi Sistem peredaran darah manusia. serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menambah khasanah keilmuan tentang materi Sistem peredaran darah pada manusia.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh peneliti pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengembangan media *scrapbook* sebagai media pembelajaran di kelas V SD.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima BAB yakni sebagai berikut:

**BAB I** adalah pendahuluan: terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** adalah Tinjauan Pustaka: terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka berpikir.

**BAB III** adalah Desain/Prosedur Penelitian yang berisi tentang: Metode Penelitian, Tahap Penelitian, Rancangan Produk, dan Tahap Pengembangan.

**BAB IV** adalah Hasil Penelitian, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V** adalah Penutup: terdiri dari Kesimpulan dan Saran Penggunaan.

